

Pengaruh Penggunaan Media *Card Sort* Terhadap Hasil Belajar PKn Materi Kebebasan Berorganisasi pada Siswa Kelas V SDN Kangas Tahun Pelajaran 2017/2018

Supardi

Kepala SDN Kangas Kec. Praya Barat Daya Kabupaten Lombok Tengah

Abstrak. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas dengan menggunakan Media *Card Sort*. Subjek penelitian adalah siswa kelas V SDN Kangas tahun pelajaran 2017/2018 dengan jumlah siswa 17 orang terdiri atas 10 laki dan 7 perempuan. Data penelitian ini di ambil melalui pemberian tes formatif untuk mengetahui hasil belajar siswa, dengan materi pokok memahami kebebasan berorganisasi. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di peroleh bahwa dengan menggunakan Media *Card Sort* dapat meningkatkan hasil belajar PKn bagi siswa kelas V SDN Kangas tahun pelajaran 2017/2018. Hal ini di tunjukkan berdasarkan hasil belajar pada siklus I yaitu hasil rata- rata hasil belajar pada kondisi awal sebesar 55,6%. Siklus I ke Siklus dan pada siklus II sebesar 83,3%. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa dengan menggunakan Media *Card Sort* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran PKn materi memahami kebebasan berorganisasi bagi siswa kelas V SDN Kangas tahun pelajaran 2017/2018. Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka media *card sort* dapat dijadikan sebagai salah satu refrensi dalam pembelajaran PKn sesuai dengan materi yang akan diajarkan.

Kata kunci : Hasil belajar, PKn, Media *Card Sort*,

PENDAHULUAN

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) merupakan salah satu mata pelajaran yang dapat meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM), karena dalam mata pelajaran PKn terdapat materi tentang nilai moral yang penting untuk kemajuan SDM. PKn sendiri adalah mata pelajaran yang di gunakan sebagai wahana untuk mengembangkan dan melestarikan nilai luhur dan moral yang berakar pada budaya bangsa Indonesia. Nilai luhur dan moral ini di harapkan dapat di wujudkan dalam bentuk perilaku kehidupan siswa sehari-hari, baik sebagai individu maupun anggota masyarakat, dan makhluk ciptaan Tuhan Yang Maha Esa, yang merupakan usaha untuk membekali siswa dengan pengetahuan dan kemampuan dasar berkenaan dengan hubungan antar warga dengan negara serta pendidikan pendahuluan bela negara agar menjadi warga negara yang dapat diandalkan oleh bangsa dan negara (Ahmad Susanto, 2013 : 225).

Berdasarkan hasil ulangan harian yang dilakukan di kelas V SDN Kangas, ditemukan bahwa kemampuan siswa dalam menguasai

mata pelajaran PKn tergolong rendah. Hal ini dapat dilihat dari kriteria ketuntasan mengajar yang di terapkan untuk mata pelajaran PKn adalah 70. Dari hasil ulangan diketahui bahwa dari sejumlah 17 siswa, 6 siswa memperoleh nilai sesuai KKM dengan persentase sebesar 35% dan 11 siswa belum memenuhi KKM atau dengan persentase sebesar 65%, dengan ketentuan klasikal yang ditentukan sebesar 80%.

Penyebab rendahnya kemampuan dalam pembelajaran PKn ternyata disebabkan oleh penggunaan media yang kurang tepat tidak sesuai dengan materi yang diajarkan Masih banyak guru yang tidak menggunakan media sehingga kurang menarik dalam kegiatan pembelajaran di kelas, dan suasana belajar terkesan kaku dan di dominasi oleh seorang guru, sehingga peneliti tertarik untuk mengambil judul mengenai penggunaan media dan pemilihan media yang tepat dan sesuai dengan materi yang akan di sampaikan.

Menurut penulis media yang tepat untuk mata pelajaran PKn khususnya materi memahami kebebasan berorganisasi adalah dengan Media *Card Sort*. Media *Card Sort* adalah suatu kegiatan kolaboratif yang bisa di

gunakan untuk mengajar konsep, karakteristik klasifikasi, fakta tentang obyek atau mereview informasi. Gerakan fisik yang dominan dalam strategi ini dapat membantu meminimalisir kelas yang jenuh atau bosan (Hisyam, 2002: 50). Dengan media tersebut siswa dituntut untuk lebih aktif, berfikir cepat dan tepat.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk menyusun penelitian tindakan kelas dengan judul “Pengaruh Penggunaan Media *Card Sort* Terhadap Hasil Belajar PKn Materi Kebebasan Berorganisasi pada Siswa Kelas V SDN Kangas Tahun Pelajaran 2017/2018.

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas, maka dapat dirumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah Pengaruh Penggunaan Media *Card Sort* Terhadap Hasil Belajar PKn Materi Kebebasan Berorganisasi pada Siswa Kelas V SDN Kangas Tahun Pelajaran 2017/2018?

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Penggunaan Media *Card Sort* Terhadap Hasil Belajar PKn Materi Kebebasan Berorganisasi pada Siswa Kelas V SDN Kangas Tahun Pelajaran 2017/2018 .

Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat sebagai sumber informasi tentang penerapan Media Card shrt untuk meningkatka aktivitas dan prestasi belajar PKn siswa kelas V SDN Kangas.

KAJIAN PUSTAKA

Hasil belajar PKn

Menurut kamus besar bahasa Indonesia (Siti Nurjanah, 2007: 14), hasil belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau nilai yang diberikan kepuasan kepada individu yang belajar. Nana Sudjana (2002: 22) menyatakan bahwa hasil belajar merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki setelah seseorang memiliki

pengalaman belajarnya. Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang diperoleh siswa melalui kegiatan belajar. Siswa yang berhasil dalam belajar yaitu yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran.

Hasil belajar ditentukan oleh evaluasi. Evaluasi hasil belajar merupakan proses untuk menentukan nilai belajar siswa melalui kegiatan penilaian dan pengukuran hasil belajar. Tujuan utama evaluasi adalah untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang dicapai siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran. Tingkat keberhasilan dapat dinyatakan dalam huruf, kata atau simbol (Dimiyati Mudjiono, 2002: 200).

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar

Belajar merupakan proses menimbulkan terjadinya perubahan atau pembaharuan dalam tingkahlaku. Jadi berhasil tidaknya seseorang dalam proses belajar tergantung dari faktor-faktor yang mempengaruhinya. Menurut Muhibbin Syah (2010 :145-157) dalam bukunya Psikologi Belajar mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa dapat di bedakan menjadi tiga macam, yaitu faktor internal, faktor eksternal dan faktor pendekatan belajar.

Prinsip-prinsip belajar

Menurut Slameto (1991: 29) prinsip-prinsip belajar ada beberapa macam yaitu sebagai berikut: (a,) dalam belajar setiap siswa harus di usahakan partisipasi aktif, meningkatkan minat dan membimbing untuk mencapai tujuan instruksional,(b) belajar bersifat keseluruhan dan materi itu harus memiliki struktur, penyajian yang sederhana, sehingga siswa mudah menangkap pengertiannya, (c) belajar harus dapat menimbulkan *reinforcement* dan motivasi yang kuat pada siswa untuk mencapai tujuan instruksional,(d) belajar itu proses kontinyu, maka harus tahap demi tahap menurut perkembangannya, (e) belajar adalah proses organisasi, adaptasi, eksplorasi dan discovery, (f) belajar harus dapat mengembangkan

kemampuan tertentu sesuai dengan tujuan instruksional yang harus di capainya, (g) gelajar memerlukan sarana yang cukup sehingga siswa dapat belajar dengan tenang (h) belajar perlu lingkungan yang menantang dimana anak dapat (i) mengembangkan kemampuannya bereksplorasi dan belajar dengan efektif, (elajar perlu ada interaksi siswa dengan lingkungannya.

Karakteristik pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan

PKn adalah nama dari suatu mata pelajaran yang terdapat dalam kurikulum sekolah. PKn berusaha membina perkembangan moral anak didik sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, agar dapat mencapai perkembangan secara optimal dan dapat mewujudkan dalam kehidupan sehari-hari (Daryono, 1998: 1). Sedangkan menurut Ahmad Susanto (2013: 225) Pendidikan Kewarganegaraan adalah mata pelajaran yang di gunakan sebagai wahana untuk mengembangkan dan melestarikan nilai luhur dan moral yang berakar pada budaya bangsa Indonesia.

Berdasarkan definisi- definisi di atas dapat di ambil kesimpulan bahwa Pendidikan Kewarganegaraan adalah pendidikan untuk mengarahkan pembentukan moral yang di wujudkan dalam perilaku sehari-hari dan membekali pengetahuan serta kemampuan dasar berkenaan dengan hubungan antar warga negara dengan negara serta pendahuluan bela negara. Melalui Pendidikan Kewarganegaraan ini para siswa di harapkan mampu mengembangkan potensinya baik sebagai pribadi, anggota masyarakat, bangsa dan negara, namun sebagai anggota masyarakat dunia.

Latar Belakang PKn

Pendidikan secara formal dilakukan oleh suatu lembaga yang disebut dengan sekolah. Dalam proses pendidikan di sekolah melibatkan banyak komponen diantaranya guru, siswa, bahan ajar, sarana dan prasarana, sumber belajar, media pembelajaran, dan sebagainya. Masing-masing faktor yang terlibat dalam proses pembelajaran itu

mempunyai fungsi yang berbeda satu dengan yang lain, akan tetapi saling berhubungan dan saling mendukung.

Menurut Pasal 3 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) Tahun 2003, tujuan Pendidikan Nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab. Melalui pendidikan nasional diharapkan dapat ditingkatkan kemampuan, mutu kehidupan, dan martabat manusia Indonesia. Untuk itu, pendidikan nasional diharapkan menghasilkan manusia terdidik yang beriman, berbudi pekerti luhur, berpengetahuan, berketerampilan, dan memiliki rasa tanggungjawab.

Mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) merupakan mata pelajaran yang di dalamnya memuat rumpun hukum, politik dan moral. PKn merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan di jenjang pendidikan Sekolah Dasar (SD). Mata Pelajaran PKn merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warganegara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter seperti yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945 (Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 22 Tahun 2006).

Menurut Permendiknas No. 23 Tahun 2006 mata pelajaran PKn di SD bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut: 1) Berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan, 2) Berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab, dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, serta anti-korupsi, 3) Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lainnya, 4) Berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain

dalam percaturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi. Dari tujuan ini kemudian di kembangkan paradigma baru pendidikan kewarganegaraan. Paradigma baru ini tidak hanya menekankan pada aspek pengetahuan (*knowledge*) saja melainkan juga aspek keterampilan (*skills*) dan nilai (*values*) berupa watak kewarganegaraan.

Materi Kebebasan Berorganisasi

Organisasi adalah perkumpulan dua orang atau lebih yang bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Sekumpulan orang saja belum dapat disebut organisasi, untuk dapat disebut sebagai organisasi kumpulan orang tersebut harus memiliki tujuan. Suatu organisasi mempunyai tujuan yang sama, serta bekerja sama untuk mencapai tujuan yang diinginkan bersama. Banyak hal yang harus ada di dalam organisasi.

Jadi, dalam setiap organisasi mesti ada tujuan bersama. Dari pengertian tersebut, kita dapat mengetahui ciri-ciri organisasi. Ciri-ciri tersebut harus ada pada sebuah organisasi. Semua ciri-ciri tersebut adalah : a. Kumpulan manusia, b. Tujuan bersama, c. Kerjasama, d. Pengetahuan.

Sekumpulan manusia saja belum dapat di sebut sebuah organisasi. Untuk dapat di sebut sebagai organisasi, sekumpulan manusia haruslah memiliki tujuan bersama. Sebuah organisasi yang memiliki tujuan sendiri-sendiri bukanlah sebuah organisasi. Perhatikan keadaan sekeliling kalian sewaktu berangkat sekolah. Kalian akan menjumpai serombongan orang sedang menunggu bus. Ada juga serombongan orang sedang berangkat ke tempat kerja masing-masing. Rombongan atau kumpulan manusia itu tidak dapat di anggap sebagai organisasi. Alasannya, setiap orang di dalam rombongan itu mempunyai rombongan sendiri-sendiri.

Sekelompok manusia yang mempunyai tujuan bersama, namun di kerjakan sendiri, belum bisa di sebut organisasi. Untuk dapat dapat di sebut organisasi, tujuan bersama harus di capai bersama. Kerja sama tersebut

harus melibatkan semua orang di dalam kelompok tersebut. Jadi, semua orang dalam kelompok tersebut harus bersepakat untuk bekerja sama. Semua orang dalam kelompok tersebut harus berusaha mencapai tujuan bersama. Bila salah satu tidak turut serta mengusahakannya, organisasi menjadi macet.

Media Pembelajaran

Menurut Sadiman: "kata media berasal dari bahasa Latin dan merupakan bentuk jamak dari kata "medium" yang secara harfiah berarti "perantara" yaitu perantara sumber pesan (*a source*) dengan penerima pesan (*a receiver*) (Arief Sadiman ;2010;6)". Secara khusus dikemukakan oleh Azhar Arsyat, pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai "alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis, untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal (Azhar Arsyad dkk, 2009; 3)".

Fungsi dan Manfaat Media Pembelajaran

Menurut Badru Zaman dalam buku manajemen sarana dan prasarana sekolah media pembelajaran pada dasarnya sebagai: "Wahana dari pesan yang oleh sumber pesan (guru) ingin diteruskan kepada penerima pesan (anak). Pesan yang disampaikan adalah isi pembelajaran dalam bentuk tema/ topic pembelajaran dengan tujuan agar terjadi proses belajar pada diri anak" (Badru Zaman ;3).

Menurut Badru Zaman, banyak manfaat yang dapat diperoleh dengan memanfaatkan media dalam pembelajaran yaitu: 1)Pesan/informasi pembelajaran dapat disampaikan dengan lebih jelas, menarik, kongkrit dan tidak hanya dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan belaka (verbalistik), 2)Mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan daya indera. Misalnya objek yang terlalu besar dapat digantikan dengan realita, gambar, film bingkai, film atau model.kejadian atau peristiwa yang terjadi di masa lalu dapat ditampilkan lagi lewat rekaman film, video, dan lain-lain. Objek yang terlalu kompleks dapat disajikan dengan model, diagram dan lain-lain, 3)

Meningkatkan sikap aktif siswa dalam belajar, 4) Menimbulkan kegairahan dan motivasi dalam belajar, 5) Memungkinkan interaksi yang lebih langsung antara siswa dengan lingkungan dan kenyataan, 5) Memungkinkan siswa belajar sendiri-sendiri menurut kemampuan dan minatnya, 6) Memberikan perangsang, pengalaman dan persepsi yang sama bagi siswa Badru (Badru Zaman; 4).

Media Card Sort

Media *Card Sort* sebagai salah satu cara yang menyenangkan dan mengaktifkan siswa untuk meninjau ulang materi yang telah di sampaikan sebelumnya. Dalam buku Sobary Sutikno (2014: 130-131) Media mensortir kartu ini (*Card Sort*) di gunakan oleh peserta didik dengan maksud mengajak peserta didik untuk menemukan konsep dan fakta melalui klasifikasi materi yang di bahas dalam pembelajaran. Tujuan dari Media mensortir kartu ini adalah untuk mengungkapkan daya ingat terhadap materi pelajaran yang telah di pelajari siswa.

Karakter Media Card Sort

Salah satu karakter dalam Media *Card Sort* yaitu pendidik lebih banyak bertindak sebagai fasilitator dan menjelaskan materi yang perlu di bahas atau materi yang belum di mengerti siswa setelah presentasi selesai. Sehingga materi yang telah di pelajari benar-benar di pahami dan di mengerti oleh siswa. Karakter khas dari pembelajaran aktif Media *Card Sort* ini adalah siswa mencari bahan sendiri atau materi yang sesuai dengan kategori kelompok yang di perolehnya dan siswa mengelompok sesuai dengan kartu indeks yang di perolehnya. Gerakan fisik yang dominan dapat membantu mendinamisir kelas yang kelelahan. Dengan demikian siswa menjadi aktif dan termotivasi dalam proses belajar mengajar.

Media Card Sort dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan

Pembelajaran di sekolah yang melibatkan siswa dengan guru akan melahirkan nilai yang akan terbawa dan

tercermin terus dalam kehidupan bermasyarakat. Pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dalam kelompok secara bergotong royong akan menimbulkan suasana belajar partisipatif dan menjadi lebih hidup. Media *Card Sort* dalam mata pelajaran PKn dapat mendorong timbulnya gagasan yang lebih bermutu dan dapat meningkatkan kreativitas siswa.

Jika pelaksanaan prosedur pembelajaran dengan Media *Card Sort* ini benar, akan memungkinkan untuk dapat mengaktifkan siswa sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Sudah saatnya para pengajar mengevaluasi cara mengajarnya dan menyadari dampaknya terhadap anak didik. Untuk menghasilkan manusia yang bisa berdamai dan bekerja sama dengan sesamanya dalam pembelajaran di sekolah, Media pembelajaran *Card Sort* perlu lebih sering di gunakan karna suasana yang positif akan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencintai pelajaran sekolah atau guru. Selain itu, siswa akan merasa lebih terdorong untuk belajar dan berpikir.

METODE PENELITIAN

Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas atau yang sering disebut dengan *classroom action research*, yaitu suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang disengaja dimunculkan dan terjadi di dalam kelas secara bersama (Suharsimi Arikunto, 2006: 3). Tujuan PTK adalah untuk memperbaiki dan meningkatkan praktek pembelajaran di kelas.

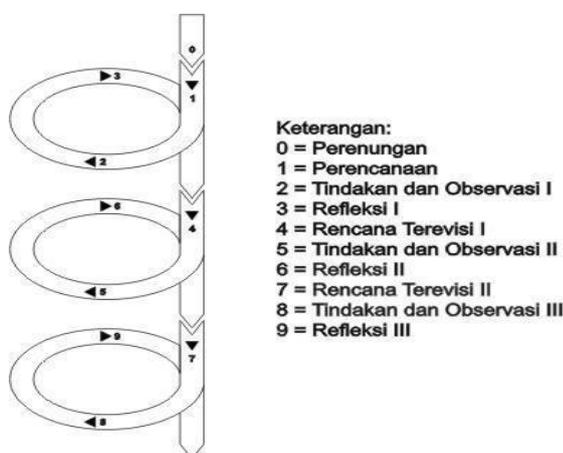
Sedangkan Kemmis dalam Rochiati Wiriaatmadja (2005: 12) menjelaskan bahwa penelitian tindakan kelas adalah sebuah bentuk inkuiri reflektif yang dilakukan secara kemitraan mengenai situasi sosial (termasuk pendidikan) untuk meningkatkan rasionalitas dan keadilan dari: (a) kegiatan praktik social atau pendidikan mereka, (b) pemahaman mereka mengenai kegiatan-kegiatan praktek pendidikan, (c) sesuai yang memungkinkan terlaksananya kegiatan praktek.

Berdasarkan pengertian di atas,

penelitian tindakan kelas tersebut, dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan merupakan suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif berupa tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki atau meningkatkan praktek pembelajaran di kelas secara lebih profesional. Penelitian ini berupaya untuk meningkatkan partisipasi dan hasil belajar siswa. Pendekatan yang akan digunakan ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif, yang diartikan sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data berupa angka-angka dari partisipasi siswa dan tes hasil belajar siswa.

Desain Penelitian

Desain penelitian yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah desain yang diadaptasi dari Kemmis dan Taggart (Suwarsih Madya, 1994: 20), yang menggambarkan bahwa penelitian tindakan kelas dilaksanakan melalui beberapa siklus dan masing-masing terdiri dari 4 tahap. Bagan model spiral Kemmis dan Taggart digambarkan sebagai berikut:



Gambar 5. Proses penelitian tindakan

Secara garis besar, penelitian tindakan kelas model Kemmis & Taggart terdiri dari empat aspek pokok, yaitu:

Penyusunan Rencana

Rencana penelitian tindakan merupakan tindakan yang tersusun, dan dari segi prospektif pada tindakan harus memandang ke depan. Perencanaan terdiri atas dua macam yaitu perencanaan umum dan perencanaan

husus. Perencanaan umum dimaksudkan untuk menyusun rancangan yang meliputi keseluruhan aspek yang terkait dengan PTK. Perencanaan khusus dimaksudkan untuk menyusun rancangan dari siklus per siklus. Hal yang direncanakan diantaranya terkait dengan pendekatan pembelajaran, media pembelajaran, teknik/strategi pembelajaran, materi pembelajaran.

Tindakan

Tindakan yang dimaksud adalah tindakan yang dilakukan secara sadar dan terkendali yang merupakan variasi praktek yang cermat dan bijaksanan. Tindakan bersifat tidak tetap dan dinamis serta memerlukan keputusan cepat tentang apa yang perlu dilakukan dan penelitian praktis.

Observasi

Observasi berfungsi untuk mendokumentasikan pengaruh tindakan terkait. Observasi berorientasi kemasa yang akan datang, memberikan dasar bagi refleksi sekarang, dan ketikaputaransedang berjalan. Penelitian tindakan perlu mengamati proses tindakannya, pengaruh tindakan, keadaan, dan kendala tindakan.

Refleksi

Refleksi merupakan wujud kesan atau upaya evaluasi yang dilakukan oleh para partisipasi yang terkait (siswa, guru, dan peneliti) dengan suatu PTK yang dilaksanakan. Refleksi dilakukan secara kolaboratif adanya diskusi terhadap berbagai masalah yang terjadi di kelas penelitian. Refleksi dapat ditentukan adanya implementasi tindakan dan hasil observasi. Berdasarkan refleksi ini suatu perbaikan tindakan (*replanning*) selanjutnya ditentukan.

Tempat, Subyek, dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kelas V SDN Kangas yang berlokasi di Desa Kabul, Montong Sapah Kecamatan Praya Barat Daya kabupaten Lombok Tengah. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2017/2018 bulan September-November 2017.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Observasi, (2) Soal kuis dan tes, (3) Dokumentasi

Instrumen Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto (2006: 160), instrumen penelitian adalah suatu alat atau fasilitas yang digunakan dalam mengumpulkan data agar lebih mudah dan hasilnya lebih baik dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis, sehingga lebih mudah diolah. Untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian, digunakan teknik tes. Tes adalah serentetan untuk mengukur ketrampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki individu. Tes dalam penelitian ini juga menjadikannya sebagai instrumen penelitian. Untuk instrumen tes digunakan pada tes terhadap hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan, yang berbentuk pilihan ganda.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini dengan merefleksikan hasil observasi dari penerapan pembelajaran menggunakan Media card shot dalam meningkatkan keaktifan siswa, dan tes untuk mengetahui prestasi belajar siswa selama poses tindakan berlangsung.

Analisis hasil belajar siswa

Teknik analisis data dalam penelitian ini dengan merefleksikan hasil observasi dengan penerapan pembelajaran menggunakan Media card shot untuk peningkatan partisipasi aktif dan tes untuk mengetahui hasil belajar siswa selama proses tindakan berlangsung. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik statistik deskriptif. Statistik deskriptif merupakan Media-Media yang berkaitan dengan pengumpulan dan penyajian suatu gugus data sehingga memberi informasi yang berguna.

Data kuantitatif yang berupa tes dianalisis menggunakan statistik deskriptif yaitu dengan mencari rerata, sehingga dapat

diketahui peningkatan keterampilan menulis deskripsi siswa. Rumus untuk mencari rerata menurut Suharsimi Arikunto (2002: 264) sebagai berikut.

$$X = \frac{\sum}{N}$$

Keterangan:

X = rata-rata

$\sum x$ = jumlah skor

N = jumlah siswa

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Sebelum menggunakan Media Card Sort, penyampaian materi menggunakan Media ceramah tanpa media. Dari dokumentasi sebelum penerapan Media Card Sort didapatkan nilai sebagai pembandingan setelah dan sebelum penerapan Media Card Sort sebagai pemecah masalah. Nilai dalam penelitian ini sebagai indikator tingkat pencapaian penggunaan Media Card Sort untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Sebagai patokan adalah nilai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) kelas V SDN Kangas pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yaitu 70. Berdasarkan hasil analisis ulangan harian sebelum diberikan tindakan diperoleh hasil belajar sebanyak 6 siswa atau 35% yang telah mencapai KKM. Dan yang belum sebanyak 11 siswa atau 65% dari jumlah siswa yang ada di kelas V SDN Kangas. Nilai rata-rata kelasnya adalah 65.

Siklus I

Pelaksanaan tindakan pada siklus I di laksanakan pada semester I, pada tanggal 4 September 2017. pelaksanaan tindakan ini sesuai dengan program semester mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan kelas V Semester I, standar kompetensi Memahami Kebebasan Berorganisasi, dengan kompetensi dasar menampilkan peran serta dalam memilih organisasi di sekolah.

Pelaksanaan tindakan pada siklus I ini di lakukan dalam 4 (empat) tahapan, yaitu dengan alur perencanaan (*planning*), implementasi tindakan (*acting*), observasi dan

interpretensi (*observing*), dan refleksi (*reflektng*).

Pelaksanaan kegiatan mengacu padaa skenario yang telah ditetapkan didalam rencana pelaksanaan pembelajaran. Yang menjadi central poin kegiatan pada siklus I ini adalah dilaksanakan observasi atau pengamatan terhadap pelaksanaan pembelajaran berlangsung, dan pemberian soal tes formatif saat pembelajaran telah selesai.

Hasil observasi di lapangan di jadikan bahan refleksi untuk perbaikan rencana pada siklus berikutnya. Pada siklus I ini, masih banyak kelemahan- kelmahan, di antaranya sebagai berikut, guru kurang keras dalam mengucapkan salam, guru kurang jelas dalam memberikan instruksi terhadap Media *Card Sort*. Pengelolaan waktu yang kurang optimal, karena ada siswa yang belum selesai mempresentasikan materi waktu sudah habis. Dari aktivitas belajar siswa, siswa kurang serius dalam memperhatikan guru, siswa masih malu-malu bersama kelompoknya menempel kartu dalam pembelajaran, siswa belum banyak berpartisipasi dalam diskusi kelompok.

Dari hasil belajar siswa, terjadi peningkatan kemampuan pemahaman jika dibandingkan dengan hasil pratindakan. Hal ini di lihat dari nilai tes formatif siswa. Dari 17 siswa, sebanyak 10 siswa atau 52,63% dari siswa tuntas dalam pembelajaran, dan 7 siswa atau 47,36% tidak tuntas dalam pembelajaran. Nilai rata-rata pada siklus I baru mencapai 71,66, jadi pencapaain ketuntasan klasikal yang di tetapkan yaitu $\geq 85\%$. Belum tercapai. Secara garis besar Proses pembelajaran pada siklus I berjalan dengan baik dan kondusif, walaupun hasil belajar siswa belum mencapai rata-rata 75. Masih banyak siswa yang belum memenuhi target KKM. Hal ini akan dibenahi dalam pelaksanaan siklus II.

Siklus II

Pelaksanaan tindakan pada siklus II di laksanakan pada semester I, pada tanggal 14 September 2017. pelaksanaan tindakan ini sesuai dengan program semester mata

pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan kelas V Semester I, standar kompetensi -Memahami Kebebasan Berorganisasi, dengan kompetensi dasar menampilkan peran serta dalam memilih organisasi di sekolah.

Pelaksanaan tindakan pada siklus II ini di lakukan dalam 4 (empat) tahapan, yaitu dengan alur perencanaan (*planning*), implementasi tindakan (*acting*), observasi dan interpretensi (*observing*), dan refleksi (*reflektng*).

Pelaksanaan kegiatan mengacu padaa skenario yang telah ditetapkan didalam rencana pelaksanaan pembelajaran. Yang menjadi central poin kegiatan pada siklus II ini adalah dilaksanakan observasi atau pengamatan terhadap pelaksanaan pembelajaran berlangsung, dan pemberian soal tes formatif saat pembelajaran telah selesai.

Berdasarkan hasil pengamatan yang terjadi pada siklus kedua, peneliti menemukan peningkatan yang maksimal dalam hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan pada siswa kela V SDN Kangas sebagai berikut: (1) Kekurangan pada siklus-siklus sebelumnya sudah mengalami perbaikan dan peningkatan sehingga menjadi lebih baik, (2) Prestasi belajar siswa pada siklus II sudah mencapai KKM 70, (3) Jumlah siswa yang memperhatikan semakin banyak karena perlengkapan Media *Card Sort* dan cara pembelajaran yang di lakukan oleh guru semakin baik, sehingga siswa dapat memperhatikan pelajaran secara maksimal serta hasil belajar siswa pun menjadi lebih baik.

Dari hasil belajar siswa, terlihat dari 17 siswa yang tuntas 16 siswa atau 94,73% dengan nilai rata-rata 88. Pada siklus II ini, nilai siswa sudah memenuhi KKM yang telah di tentukan. Maka pada siklus II dapat di simpulkan bahwa dengan Media *Card Sort* dapat meningkatkan hasil belajar PKn pada siswa Kelas V SDN Kangas tahun pelajaran 2017/2018.

Pembahasan

Hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan dengan media pembelajaran *Card Sort* pada siklus I jumlah siswa yang tuntas sebanyak 9 orang atau 52,63% sedang yang tidak tuntas 8 orang atau 47,36%. Pada siklus II jumlah siswa yang tuntas sebanyak 16 dari 17 siswa atau 94,73% sedang yang tidak tuntas 1 siswa atau 0,53%

Kondisi awal

Dari hasil pengamatan kami, ternyata pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan SDN Kangas Tahun pelajaran 2017/2018 sebelumnya hanya menggunakan Media monoton dan tanpa menggunakan Media pembelajaran. Hal ini menjadi salah satu faktor penyebab kenapa hasil belajar siswa pada mata pelajaran di sekolah tersebut rendah, hasil belajarnya pun juga kurang dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan.

Kondisi akhir

Setelah diadakanya pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan menggunakan Media *Card Sort* di SDN Kangas tahun pelajaran 2017/2018 dapat kita lihat ternyata perhatian siswa dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan cukup tinggi, meskipun pada awalnya (Siklus I) hanya beberapa siswa saja yang memperhatikan dan hasil belajar pada saat test formatif juga masih kurang dari KKM yang telah ditentukan, itu selain dikarenakan media dan model pembelajaran yang baru mereka kenal, juga disebabkan karena banyak siswa yang tidak fokus terhadap instruksi guru mengenai mekanisme penerapan Media *Card Sort*.

Dari hasil penelitian dan pembahasan maka dapat di simpulkan bahwa menggunakan Media *Card Sort* dapat meningkatkan hasil belajar PKn bagi siswa Kelas V SDN Kangas tahun pelajaran 2017/2018. Hal ini di tunjukkan berdasarkan hasil belajar pada siklus I yaitu hasil rata-rata hasil belajar pada kondisi awal sebesar 55,6%. Siklus I ke Siklus dan pada siklus II sebesar 83,3%. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa dengan

menggunakan Media *Card Sort* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran PKn materi memahami kebebasan berorganisasi bagi siswa kelas V SDN Kangas tahun pelajaran 2017/2018.

PENUTUP

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Kangas yang beralamat di desa Kabul Montong Sapah kecamatan praya Barat Daya yang dilaksakan pada semester I tahun pelajaran 2017/2018 dengan jumlah subyek penelitian 17 orang kelas V Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan Media *Card Sort* dapat meningkatkan hasil belajar PKn bagi siswa

Dari hasil penelitian dan pembahasan maka dapat di simpulkan bahwa menggunakan Media *Card Sort* dapat meningkatkan hasil belajar PKn bagi siswa Kelas V SDN Kangas tahun pelajaran 2017/2018. Hal ini di tunjukkan berdasarkan hasil belajar pada siklus I yaitu hasil rata-rata hasil belajar pada kondisi awal sebesar 55,6%. Siklus I ke Siklus dan pada siklus II sebesar 83,3%. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa dengan menggunakan Media *Card Sort* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran PKn materi memahami kebebasan berorganisasi bagi siswa kelas V SDN Kangas tahun pelajaran 2017/2018.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2008. *PenelitianTindakanKelas*. Jakarta: PT Bumiaksara.
- Arifin, Zainal. 2008. *Evaluasi Instruksional Prinsip-Teknik-Prosedur*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Ardianzah, Nur. Implementasi Permendiknas. 2012. (Online), (http://ardianzahnur.blogspot.com/2012/08/implementasi-permendiknas-no-23-tahun_1470.html/). Di akses 09 Desember 2014).
- Darmono, Ikhwan Sapto. 2008. *Pendidikan Kewarganegaraan untuk SD/MI Kelas V*. Jakarta : Pusat Perbukuan

- Departemen Pendidikan Nasional.
- Daryono dkk. 2008. Pengantar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Daryono dkk. 2008. Pengantar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Dimiyati. 2002. Belajar dan Pembelajaran. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2005. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: PT. Rineka Cipta. Haryanto.
- Pengertian hasil Belajar.2010. (Online). (<http://belajarpsikologi.com/pengertian-prestasibelajar/>.Diakses06Oktober2014)MastuginobebasanBerorganisasi. 2012.(Online).(<http://mastuginobebasan.blogspot.com/2012/11/kebebasan-berorganisasi.html>. Di akses 11 November 2014)
- Sanjaya, Wina. 2014. Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta: Kencana Penanda Media Group.
- Slameto. 2001. Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi. Jakarta: PT Rineka Cipta. Susanto, Ahmad. 2013. Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar. Jakarta : PT FajarInter Pratama Mandiri.
- Sutikno, Sobry. 2014. Media dan Model-model Pembelajaran. Lombok : Holistica Lombok. Syah, Muhibbin. 2010. Psikologi Belajar. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Widihastuti, Setiati. 2008. Pendidikan Kewarganegaraan. Jakarta : PT Pustaka Insan Madani.
- Wiriaatmadja, Rochiati. 2008. Media Penelitian Tindakan Kelas. Bandung. PT Remaja Rosdakarya.
- Poerwodarminta. 2006. Kamus Bahasa Indonesia Edisi Ketiga. Jakarta. Balai Pustaka.
- Zaini, Hisyam. 2008. Strategi Pembelajaran Aktif. Yogyakarta. Pustaka Insan Madani.